

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kontrasepsi merupakan suatu metode yang dilakukan guna menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma.<sup>1,2</sup> Kontrasepsi yang ideal umumnya memiliki efektivitas yang tinggi, efek samping minimal, *reversible*, melindungi dari infeksi menular seksual dan mudah didapatkan. Tujuan pemakaian kontrasepsi adalah menunda, menjarangkan dan mencegah kehamilan/tidak hamil lagi secara permanen yang dianjurkan untuk wanita yang berisiko ataupun berusia >35 tahun.<sup>3</sup>

Pemakaian alat kontrasepsi digunakan untuk mengendalikan jumlah penduduk. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia (270 juta jiwa), dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi (1,1%) dan angka kelahiran 2,4 orang/perempuan.<sup>4-6</sup> Kontrasepsi berperan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI). Survei Demografi dan Kependudukan (SDKI) 2017 menunjukkan sekitar 32,5% angka kematian ibu (AKI) terjadi akibat melahirkan terlalu muda dan tua, serta 34% akibat kehamilan yang terlalu banyak atau lebih dari tiga anak.<sup>6</sup>

Program Keluarga Berencana meningkatkan kualitas keluarga maupun individu-individu di dalamnya sehingga dapat tercipta keluarga yang memiliki jumlah anak yang ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan, berketahanan, serta terpenuhi hak-hak reproduksinya.<sup>2,3</sup> Kontrasepsi memiliki banyak jenis, baik metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) maupun metode kontrasepsi jangka

pendek (Non-MKJP). Contoh dari MKJP adalah alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) / *intrauterine device* (IUD), implan, dan sterilisasi berupa vasektomi maupun tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan.<sup>6</sup>

Pengguna MKJP di Indonesia jauh lebih sedikit dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendorong penggunaan MKJP, pada tahun 2012 baru tercapai 17% dan meningkat menjadi 21% pada tahun 2017 dari total penggunaan alat kontrasepsi.<sup>6</sup> Diperkirakan pada tahun 2019 total penduduk dunia 7,43 milyar jiwa, terdapat sekitar 1,9 miliar wanita pada usia reproduksi, terdapat sekitar 1,1 miliar diantaranya memiliki kebutuhan untuk keluarga berencana.<sup>7</sup>

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan secara global pengguna metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 46,1%, pengguna metode kontrasepsi jangka pendek sebanyak 45,2% dan terdapat 8,7% menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Pengguna metode kontrasepsi jangka panjang terdiri pengguna Metode Operasi wanita (MOW) 24%, pengguna Metode Operasi Pria (MOP) 2%, pengguna AKDR 17% dan pengguna implant 2%. Pengguna metode kontrasepsi jangka pendek terdiri dari pengguna kontrasepsi suntikan 8%, pil 16% dan pengguna kondom 21%.<sup>8</sup>

Pengguna metode tradisional terdiri dari pengguna senggama terputus 5%, pengguna metode kalender 3% dan pengguna metode tradisional lain 2%.<sup>8</sup> Masih terdapat sekitar 10% dari populasi wanita reproduktif tidak menginginkan kehamilan, namun tidak menggunakan kontrasepsi apapun dan angka ini sudah bertahan lebih dari 10 tahun yang lalu.<sup>7</sup> Metode kontrasepsi paling umum

digunakan di Eropa dan Amerika Utara adalah pil dan kondom (masing-masing 17,8% dan 14,6 %), sedangkan di Amerika Latin dan Karibia adalah sterilisasi wanita dan pil (masing-masing, 16,0% dan 14,9%,).<sup>8</sup> Metode kontrasepsi yang paling umum di Afrika Utara dan Asia Barat adalah pil dan AKDR. Afrika Sub-Sahara adalah satu-satunya wilayah di mana suntikan merupakan metode yang dominan. Di Asia Timur dan Tenggara, AKDR adalah metode kontrasepsi yang paling umum digunakan 18,6 %, diikuti oleh kondom 17,0 %.<sup>8</sup>

Indonesia memiliki 71.611.000 wanita usia reproduktif, 74 % diantaranya sudah berkeluarga, hanya 31.595.528 (43,3%) wanita yang menggunakan kontrasepsi.<sup>7</sup> Distribusi penggunaan kontrasepsi di Indonesia adalah sebagai berikut: 7.330.162 (23,2%) wanita menggunakan metode suntikan, 2.875.193 (9,1%) wanita menggunakan pil kontrasepsi, 1.232.225 (3,9%) wanita menggunakan implan, 1.011.056 (3,2%) wanita menggunakan AKDR / IUD, 884.674 (2,8%) wanita menggunakan metode operasi wanita (MOW), 315.955 (1%) wanita menggunakan kondom dan hanya terdapat 31.595 (0,1%) pasangan yang menggunakan metode operasi pria (MOP).<sup>7,8</sup>

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sumatra Barat Tahun 2017, terdapat 884.041 Pasangan Usia Subur di Sumatra Barat dengan rentang usia 15-49 Tahun. Jenis kontrasepsi yang digunakan terdapat dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari AKDR, MOP dan MOW, dan non MKJP, terdiri dari suntik, pil, kondom. Jumlah peserta di Sumatra Barat yang menggunakan MKJP adalah 23.329 orang sedangkan yang non MKJP terdapat 69.530 orang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemakaian MKJP seperti AKDR di Sumatra Barat. Presentase penggunaan AKDR di Sumatra Barat

yang tertinggi adalah Solok Selatan dengan presentase 77% dan terendah adalah di Bukittinggi dengan presentase 43%. Kota Padang menjadi urutan ke 6 terendah dari 20 provinsi di Sumatra Barat dengan presentase 63%.<sup>9</sup>

Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2019, terdapat 185.0498 jiwa Pasangan Usia Subur (PUS) dan 74% dari PUS merupakan KB aktif atau sebanyak 136.936 orang. Jenis kontrasepsi yang digunakan adalah kondom sebanyak 13.433 orang (9,8%), suntik sebanyak 77.520 orang (56,6%), pil sebanyak 29.433 orang (21,5%), AKDR sebanyak 7.069 orang (5,2%), MOP sebanyak 398 orang (0,3 %), MOW sebanyak 3.533 orang (2,6) dan implan sebanyak 5.548 orang (4,1%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AKDR di Kota Padang masih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya.<sup>10</sup>

Kampung KB adalah suatu wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan sector yang terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.<sup>11</sup> Kampung KB ini memiliki indikator utama untuk meningkatnya presentasi KB aktif sebesar 65% dalam 3 tahun dan KB MKJP 20%. Kampung KB pertama di Kota Padang adalah Kampung KB Bangau Putih yang terletak di RW 17 Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah. Kampung KB Bangau putih RW 17 terpilih menjadi Pilot Project di Kota Padang karena Kampung KB Bangau Putih RW 17 adalah Kampung KB pertama di Kota Padang. RW 17 terpilih menjadi Kampung KB karena terbilang RW 17 adalah daerah yang tertinggal dan tingkat kesejahteraan warganya yang masih rendah. Kampung KB Bangau Putih juga menjadi Kampung KB percontohan oleh Kampung KB lainnya.<sup>12,13</sup>

Banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam memilih metode KB bagi dirinya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor pribadi seperti riwayat medis, pengalaman kontrasepsi dan persepsi risiko kehamilan berperan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Konseling tentang alat kontrasepsi intrauteri disertai dengan diskusi bersama dokter mengenai manfaat khusus perangkat tersebut memunculkan keinginan pasien untuk menggunakannya.<sup>14</sup>

Penelitian di Malawi menunjukkan bahwa pemanfaatan *Ante Natal Care* (ANC) lebih dari 4 kali dan promosi mengenai pendidikan keluarga berencana berbasis pada ibu dan remaja mempengaruhi keputusan untuk memilih alat kontrasepsi.<sup>15</sup> Penelitian lain juga telah mengidentifikasi 5 faktor kunci yang paling mempengaruhi keputusan kontrasepsi, antara lain: preferensi untuk karakteristik metode-spesifik, referensi sosial, kesenjangan informasi, motivasi situasional, dan hambatan lingkungan serta fasilitator lingkungan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur di Kampung KB Kota Padang Tahun 2022”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apa saja Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur di Kampung KB Kota Padang Tahun 2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur di Kampung KB Kota Padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan usia dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
2. Mengetahui hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan peranan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan budaya dan agama dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang..
7. Mengetahui hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
8. Mengetahui hubungan tujuan kontrasepsi dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.

9. Mengetahui hubungan interaksi petugas kesehatan dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
10. Mengetahui hubungan preferensi sosial dan teman sebaya dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.
11. Mengetahui hubungan informasi media sosial dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai kajian kepustakaan bagi peneliti lainnya mengenai faktor yang memengaruhi pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur di Kampung KB Kota Padang, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Mengetahui karakteristik dan faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi sehingga dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Sumatera Barat pada umumnya dan Kota Padang pada khususnya, terutama Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) Sumatera Barat dalam membuat kebijakan agar dapat meningkatkan cakupan pemakaian alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan pasien.